

## **BAB V**

### **A. Simpulan**

1. Penyaluran BLT DD Kemiskinan Ekstrem di Desa Thaibah Raya memiliki strategi dan pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan akuntabel. Karakteristik ini dibuktikan dengan adanya mekanisme verifikasi yang jelas untuk memastikan kelayakan penerima, pengambilan keputusan melalui forum Musyawarah Desa Khusus yang melibatkan berbagai pihak, serta penyaluran langsung yang transparan kepada 17 Kepala Keluarga (KK) penerima manfaat.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penyaluran tersebut. Faktor Pendukung utamanya meliputi Kekuatan internal berupa komitmen tinggi dari aparat desa dan mekanisme Musdesus yang terstruktur, serta Peluang eksternal berupa adanya dukungan regulasi dari pemerintah pusat. Sementara itu, Faktor Penghambatnya meliputi Kelemahan internal berupa strategi komunikasi yang belum optimal kepada kelompok lansia dan ketiadaan program pemberdayaan ekonomi lanjutan, serta adanya Ancaman eksternal berupa potensi timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat.

### **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah Desa Thaibah Raya, disarankan untuk meningkatkan strategi komunikasi program, khususnya kepada kelompok penerima manfaat lansia, dengan pendekatan yang lebih personal seperti kunjungan langsung untuk mengatasi kesenjangan informasi. Disarankan untuk mulai merancang program pemberdayaan ekonomi sebagai pelengkap BLT DD,

seperti pelatihan keterampilan sederhana atau bantuan usaha produktif, untuk mendorong kemandirian ekonomi jangka panjang.

2. Bagi pemerintah Kabupaten dan Pendamping Kebijakan diharapkan agar memberikan pelatihan penguatan kapasitas kepada aparatur desa, khususnya dalam hal pengelolaan data sosial, evaluasi kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendataan. Juga penting untuk mendukung integrasi program bantuan tunai dengan kegiatan pemberdayaan lainnya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur dampak dan efektivitas program BLT DD secara statistik di wilayah yang lebih luas. Disarankan juga untuk melakukan penelitian komparatif (studi perbandingan) antara beberapa desa untuk mengidentifikasi model implementasi terbaik dalam konteks pengentasan kemiskinan ekstrem.